

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Bunga Mawar merupakan family *Rosaceae*, yang memiliki bentuk, warna bunga, dan bau wangi khas. Mawar sering dibudidayakan secara besar-besaran, untuk dimanfaatkan bunganya sebagai bunga tabur, bunga hias, atau diambil minyak atsirinya sebagai bahan baku pewangi untuk produk obat-obatan, makanan, minuman, dan kosmetika. Wangi bunga mawar disebabkan karena adanya kandungan minyak atsiri didalamnya¹.

Pembuatan minyak mawar banyak dilakukan dengan cara penyulingan dan menggunakan pelarut seperti yang dilakukan di Turki dan Bulgaria². Metode penyulingan memiliki kelemahan yang berpengaruh terhadap kualitas minyak yang dihasilkan, karena adanya panas dan uap air. Dilaporkan bahwa komponen fenil etil alkohol tidak terdapat dalam minyak mawar Bulgaria yang diekstraksi dengan cara penyulingan, karena komponen ini larut dalam air distilat³.

Minyak mawar dapat diproduksi dengan menggunakan metode ekstraksi pelarut diantaranya adalah maserasi. Maserasi merupakan cara ekstraksi sederhana yang dilakukan dengan cara merendam bahan dalam pelarut selama beberapa hari pada temperatur kamar dan terlindung dari cahaya matahari langsung. Proses ini digunakan untuk mengekstraksi minyak bunga mawar yang menghasilkan rendemen minyak yang rendah. Keuntungan dari metode ini adalah peralatan yang digunakan sederhana⁴.

Ekstraksi dengan cara penyulingan (distilasi), terkadang dihasilkan aroma yang tidak sama dengan aslinya karena pengaruh uap, air atau suhu. Sehingga ada sebagian yang terurai atau tidak ikut terdistilasi. Cara lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini dilakukan proses pemisahan dengan menggunakan metode enfleurasi. Enfleurasi ini merupakan metode konvensional yang masih digunakan di daerah Grasse Perancis⁵. I Made Sudarsana (2016) juga melaporkan bahwa metode enfleurasi merupakan metode yang efektif untuk mengekstrak minyak atsiri dari bunga bintang. Nazma (2012) juga melaporkan bahwa metode enfleurasi memiliki kelebihan dalam mengekstrak minyak atsiri yaitu menghasilkan minyak atsiri yang beraroma kuat, dan berwarna kuning jernih.

Pada penelitian ini dilakukan ekstraksi minyak atsiri menggunakan metode enfleurasi dan metode maserasi. Minyak atsiri hasil ekstraksi kedua metode akan dianalisis dengan GC-MS (*Gas Chromatography-Mass Spectroscopy*).

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan :

1. Apakah jenis minyak atsiri yang diekstrak dengan cara enfleurasi dan maserasi pada bunga mawar menghasilkan jenis yang berbeda ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis minyak atsiri yang dihasilkan dari bunga mawar yang diekstrak dengan metode enfleurasi dan maserasi menggunakan GC-MS

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang jenis minyak atsiri dari bunga mawar yang diekstrak dengan metode enfleurasi dan maserasi menggunakan GC-MS



